**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN RIWAYAT THYPOID PADA ANAK UMUR 7-12 TAHUN**

**(Studi di SDN Candimulyo IV Jombang)**

Ciputra Fajar Kustiawan\*Ruliati\*\*Inayatur Rosyidah\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Penyakit menular paling sering terjadi di negara berkembang salah satunya penyakit thypoid. Thypoid ini penyakit yang disebabkan bakteri *salmonella thypi*. Upaya mengurangi kejadian penyakit thypoid adalah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Jombang. **Metode:** Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi penelitian ini semua siswa siswi kelas 3, 4 dan 5 yang di SDN Candimulyo IV Jombang berjumlah 40 orang dengan riwayat thypoid, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel independen penelitian perilaku hidup bersih dan sehat dan variabel dependen riwayat thypoid. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penggolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating* dengan analisis uji *spearmant rank test*. **Hasil:** Diketahui bahwa dari 40 responden menunjukan perilaku hidup bersih dan sehat buruk 31 responden (77.5%), sedang 3 reponden (7.5%), baik 6 responden (15.0%) dan riwayat thypoid pernah 34 responden (85.0%), tidak pernah 6 responden (15.0%). Hasil uji *spearmant rank test* didapatkan nila ρ = 0,000 α=0,05, diterima ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Jombang. **Kesimpulan:** Penelitian ini, ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Jombang. **Saran:** Hasil penelitian ini bisa memberikan sarana edukasi bagi responden khususnya perilaku tidak boleh jajan di sembarang tempat pada responden yang memiliki riwayat thypoid.

**Kata kunci :perilaku bersih sehat, riwayat thypoid**

***THE RELATHIONSHIP LIFESTYLE CLEANLY AND HEALTHY WITH A HISTORY THYPOID IN CHILDREN 7-12 YEARS***

***(Study in SDN Candimulyo IV Jombang)***

***ABSTRACT***

***Introduction:*** *Infectious diseases are the most commonly in develovment countries, one of its is typhoid. Typhoid is a disease cause salmonella thypi bacteria. Minimalize thyphoid than we can apply clean and healthy lifestyle.*  ***Purpose:*** *of this study was analyzed the relationship cleanly and healthy lifestyle with a history of typhoid in children 7-12 years at SDN Candimulyo IV Jombang.* ***Method:*** *Designed of the research uses correlational with cross sectional approach, the population of this study are all students of grade 3, 4 and 5 who in the SDN Candimulyo IV Jombang and the semple are 40 people with a history of typhoid and then the sampling used the total sampling technique. The independent variable are clearly and healthy lifestyl and the dependent variable are history typhoid. The technique of collecting data used a questionnaire. the Processing of data are editing, coding, scoring and tabulating by spearmant rank test analysis.* ***Results:*** *of the study revealed that 40 respondents showed poor clearly and healthy lifestle was 31 respondents (77.5%), medium was 3 respondents (7.5%), good was 6 respondents (15.0%) and who had thypoid was 34 respondents (85.0%), never had thypoid history was 6 respondents ( 15.0%). The results of the spearmant rank test were obtained indigo ρ = 0,000 α = 0.05, it was accepted that there was a relationship cleanly and healthy lifestyle with a history of typhoid in children 7-12 years in SDN Candimulyo IV Jombang.*  ***Conclusion:*** *of this study, there is a relationship between cleanly and healthy lifestyle with a history of typhoid in children 7-12 years in SDN Candimulyo IV Jombang.* ***Suggestion:*** *of research results can provide educational facilities for respondents in particular the behavior should not be snack in place on respondent who have a history of thypoid.*

***Keywords: cleanly healthy lifestyle, typhoid***

**PENDAHULUAN**

Penyakit menular yang paling sering terjadi di negara berkembang merupakan penyakit saluran pernafasan dan pencernaan. Salah satu diantaranya merupakan penyakit thypoid yang berada pada sistem pencernaan dan dapat menimbulkam gejala terus menerus.Thypoid merupakan penyakit yang masih edemik di Indonesia, dikarenakan masih berhubungan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. Penyakit thypoid ini termasuk penyakit yang bisa menyerang manusia baik manusia dewasa ataupun anak-anak, penyakit ini mudah tertular kepada anak-anak yang belum memenuhi kriteria PHBS yang sering dijumpai, dikarenakan masih kurang dalam menjaga kebersiham diri dan kebiasaan jajan diluar rumah pada anak usia 7-14 tahun (Lestari, 2017).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2016 secara global setiap tahunnya terjadi 222.000 kasus thypoid sampai menyebabkan kematian yang terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2010 penyakit thypoid menduduki peringkat ke 3 dengan total kasus sebanyak 41.081 penderita dengan prevalensi laki-laki 19.706 orang, perempuan 21.375 orang dan penderita yang meninggal sebanyak 274 orang (Lestari,2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2013 penyakit thypoid merupakan 10 penyakit terbanyak yang di derita di provinsi Jawa Timur. Kasus thypoid sebanyak 1774 penderita dengan thypoid klinis dan sebanyak 1489 penderita dengan widal positif (Ernawati, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2018 di dapatkan bahwa penyakit thypoid sebanyak 1.873 penderita dengan klinis thypoid dan 2.127 penderita dengan widal positif. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Candimulyo IV didapatkan data dari kelas 3, 4, dan 5 yang memiliki riwayat thypoid sebanyak 43 siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa yang mempunyai riwayat thypoid didapatkan bahwa siswa yang berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebanyak 7 siswa.

Penyakit thypoid disebabkan oleh *salmonella thypi*, penyakit ini sangat erat keterkaitanya dengan dengan lingkungan yang kumuh dan tempat umum. Penderita cenderung tidak memperhatikan perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum makan dan sering membeli makanan di luar rumah yang secara tidak lansung terkontaminasi oleh bakteri *salmonella thypi*. Penyakit thypoid dapat menular melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi yang bersumber dari tinja manusian,lalat,hama,air tercemar (Malau,2015).

Pecegahan penyakit thypoid harus di hubungakan dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mejaga pola makan yang higienis serta lingkungan yang bersih dan nyaman terutama bagi anak-anak yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatanya. Cara untuk memperkecil kemungkinana terserang bakteri *salmonella thypi* , maka setiap anak-anak umur 7-12 tahun diharapkan menjaga kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, memperhatiakn kualitas makanan dan minuman yang akan di konsumsi.

Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas 3, 4 dan 5 yang berjumlah 40 dengan riwayat thypoid di SDN Candimulyo Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Teknik sampel yang digunakan *total sampling* Variabel independen penelitian ini Perilaku hidup bersih dan sehat dan variable dependen Riwayat thypoid pada anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penggolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating* dengan analisis uji *spearmant rank test*.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Candimulyo IV Jombang Juni 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | PHBS | Frekuensi (f) | Presentase(%) |
| 1 | Baik | 6 | 15.0 |
| 2 | Sedang | 3 | 7.5 |
| 3 | Buruk | 31 | 77.5 |
| Jumlah | | 40 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 1 menunjukan bahwa hampir seluruhnya responden berperilaku hidup bersih dan sehat yang buruk sejumlah 31 orang (77.5%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Dengan Riwayat Thypoid Di SDN Candimulyo IV Jombang Juni 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Riwayat thypoid | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| 1 | Pernah | 34 | 85.0 |
| 2 | Tidak pernah | 6 | 15.0 |
| Jumlah | | 40 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukan bahwa hampir seluruhnya responden pernah memiliki riwayat thypoid sejumlah 34 orang (85.0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi tabulasi silang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Jombang, Juni 2019.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PHBS | Riwayat thypoid | | | | Total | |
| Pernah | | Tidak pernah | |
| F | % | f | % | F | % |
| Baik | 0 | 0 | 6 | 15.0 | 6 | 15.0 |
| Sedang | 3 | 7.5 | 0 | 0 | 3 | 7.5 |
| Buruk | 31 | 77.5 | 0 | 0 | 31 | 77.5 |
| Jumlah | 34 | 85.0 | 6 | 15.0 | 40 | 100.0 |
| Uji statistik rank spearman ρ=0.000 α=0,05 | | | | | | |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 menunjukan bahwa hampir seluruhnya responden berperilaku hidup bersih dan sehat hang buruk sejumlah 31 orang (77.5%) dan hampir seluruhnya responden pernah mengalami riwayat thypoid sejumlah 34 orang (85.0%).

Hasil uji stastistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau (ρ < α), maka ditolak dan diterima yang artinya ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo Jombang.

**PEMBAHASAN**

**Perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Candimulyo IV Jombang.**

Data pada tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku hidup bersih dan sehat yang buruk sejumlah 31 orang (77.5%). Penyebab kurang maksimalnya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih sebelum dan setelah melakukan aktivitas responden sangat rendah, disini dapat kita lihat lihat dari hasil kuesioner banyak responden yang memberikan nilai 2 dan 1 yang berarti “jarang” dan “tidak pernah”.

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (James,2006). Tangan merupakan media utama penularan bakteri penyebab penyakit. Anak-anak merupakan penderita tertinggi dari suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri akibat kebiasaan mencuci tangan yang masih rendah (Dr. Handrawan, 2006).

Menggunakan air bersih dapat mengurangi terjadinya penyebaran bakteri. air bersih dipercaya bebas dari bakteri. Sehingga diharapakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita selalu menggunakan air bersih. Air merupakan zat yang sangat esensial yang diperlukan oleh makhluk hidup. Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan makhluk hidup untuk minum, mandi, memasak, dan lain- lain agar tidak terserang bakteri.

**Riwayat Thypoid Pada Anak Di SDN Candimulyo IV Jombang.**

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah memiliki riwayat thypoid sejumlah 34 orang (85.0%). Hasil kuesioner riwayat thypoid pada pertanyaan nomer 14 “sewaktu anda sakit thypoid apakah disebabkan lingkungan yang tidak bersih “ hampir seluruh responden menjawab “YA”.

Faktor penyebab banyaknya responden yang pernah mengalami penyakit thypoid adalah lingkungan yang tidak bersih. Menurut peneliti sebagian besar responden yang pernah mengalami penyakit thypoid dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang tidak bersih seperti, menggunakan air yang tidak bersih.

Data pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 10-12 tahun sejumlah 34 orang (85.0%). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 10-12 tahun, tetapi banyak yang tidak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Dapat dilihat jika umur tidak dapat dijadikan sebagai patokan seseorang untuk selalu memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri. Menurut peneliti bahwa semakin tinggi umur seseorang belum tentu dapat menerapkan perilaku hidup berih dan sehat untuk menjaga kebersihan dirinya sendiri.

Data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 22 orang (55.0%). Hasil data yang didapatkan menujukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelaim laki-laki, banyak pengakuan diri laki-laki cenderung tidak memperdulikan perlikau hidup bersih dan sehat. Peneliti berpendapat bahwa kebanyakan perempuan cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat, karena perempuan lebih cenderung menjaga kebersihan dari pada laiki-laki.

Data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden kelas 5 sejumlah 15 orang (37.5%). Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa hampir setengah responden kelas 5. Semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang belum pasti akan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat meliputi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan air bersih, persalinan ditolong oleh tenaga medis, memberi Asi ekslusif pada bayi, menggunakan jamban sehat, membrantas jentik di kamar mandi rumah, makan buah dan sayur setiap hari, tidak merokok di dalam rumah, melakukan aktivitas fisik (WHO,2013).

**Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Riwayat Thypoid Pada Anak Umur 7-12 Tahun**

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 siswa siswi di SDN Candimulyo IV Jombang sebagian besar berperilaku hidup berih dan sehat yang buruk sejumlah 31 0rang (77.5), yang pernah mengalami thypoid 34 orang (85.0%)dan yang tidak mengalami riwayat thypoid 6 orang (15.0%). Hasil uji stastistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan (0,05) atau (ρ < α), maka ditolak dan diterima yang artinya ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo Jombang.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang paling baik untuk mencegah penyakit. Pengetahuan tentang PHBS diperlukan bagi semua masyarakat khususnya untuk keluarga dalam upaya menjaga anak-anaknya agar tidak terserang suatu penyakit. Orang tua harus mendorong anak-anaknya agar menerapkan perlikau hidup bersih dan sehat sedari dini, karena anak-anak lebih rentan terserang penyakit (Yuliana,2009). Perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah pada keluarga menyebabkan mudahnya agen infeksi pada keluarga terutama pada anak-anak (Sumarmomo, 2008).

Menurut peneliti bahwa penyakit thypoid dapat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, karena semakin baik pola hidup seseorang maka akan semakin baik pula kwalitas hidup dan kesehatan seseorang, dan tidak mudah terserang penyakit.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimuyo IV Jombang sebagian besar buruk.
2. Riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN candimulyo IV Jombang sebagian besar memiliki riwayat thypoid.
3. Ada hubungan antara perliaku hidup bersih dan sehat dengan riwayat thypoid pada anak umur 7-12 tahun di SDN Candimulyo IV Jombang.

**Saran**

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bisa memberikan sarana edukasi bagi responden khususnya perilaku tidak boleh jajan di sembarang tempat pada responden yang memiliki riwayat thypoid.

1. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga untuk memperhatikan anaknya agar tidak jajan di sembarang tempat

1. Bagi dosen Stikes

Bagi dosen diharapkan akan meningkatkan penyuluhan dan pengabdian masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang sebagian besar buruk dan perilaku jajan di sembarangan tempat yang tidak sehat.

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, menyarankan untuk meneliti variabel lain seperti Hubungan perilaku jajan di sembarang tempat dengan kejadian thypoid pada anak umur 7 sampai 12 tahun . Serta menambahkan literatur sesuia judul yang di sarankan.

**KEPUSTAKAAN**

Lestari, Y., Nirmala, F. G., & Saktiansyah, L. O. A. (2017). Analisis dampak kepadatan lalat, sanitasi lingkungan dan personal higiene terhadap kejadian demam tifoid di pemukiman uptd rumah pemotongan hewan (rph) kota kendari tahun 2017. Jimkesmas, 2(6), 1–9.

Maryunani, (2014), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jakarta : Trans Info Media.

Palandeng, H., & Kallo, V. D. (2015). Hubungan personal hygiene dengan kejadian demam, 3.

Paputungan, W., Rombot, D., & Akili, R. H. (2016). Dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja puskesmas upai kota kotamobagu tahun 2015, 5(2), 266–275.

Purba, I. E., & Wandra, T. (2016). Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia : tantangan dan peluang, (February 2017). <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i2.5447.99-108>

Ratnawati, M., Arli, A. S., & Sawitri, M. (2016). Asuhan keperawatan pada anak demam typhoid dengan hipertermia di paviliun seruni rsud jombang ( Nursing In Children With Typhoid Fever Hipertermia In Paviliun Seruni RSUD Jombang ) Program Studi D-III Keperawatan Stikes Pemkab Jombang.

Whaley Dan Wong, (2000). Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC.

WHO, (2016), Background Document : The Diagnosis,Treatment and Prevention of Typhoid Fever. World Health Organization, 9-24.